

KAOS SOUVENIR KHAS CILACAP

Oleh: Dini Widi Astria, Nim. 12207241034, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, email: dw.astria@yahoo.co.id

Abstrak

Tugas akhir karya seni yang berjudul *Kaos Souvenir Khas Cilacap* merupakan pembuatan karya batik dengan bahan utama kain kaos katun serta kain santung. Pembuatan kaos souvenir khas Cilacap bertujuan sebagai salah satu upaya penciptaan souvenir penunjang untuk wisata-wisata yang ada di Kabupaten Cilacap.

Proses dalam pembuatan kaos souvenir didasarkan pada metode dari SP Gustami yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Data dari eksplorasi didapatkan dari kegiatan kajian pustaka, dokumentasi, serta wawancara. Kaos souvenir khas Cilacap dibuat dengan cara batik tulis. Tahapan pembuatan batik tulis tersebut diantaranya adalah pembuatan motif, memola, mencanting, mewarna baik dengan remasol, rapat dan naptol, serta untuk proses terakhir dilakukan proses melorod. Karya dari kaos souvenir khas Cilacap berjumlah sepuluh kaos, diantaranya adalah (1) *Kaos Benteng Pendem*, menggambarkan megahnya pintu masuk benteng, barisan penjara, serta ruang-ruang penyimpanan, (2) *Kaos Benteng Wanita*, menggambarkan megahnya pintu masuk yang dibuat melingkar seolah menyerupai bunga, (3) *Kaos Tank top Wijayakusuma*, merupakan variasi kaos model *tank top* dengan ornamen kembang Wijayakusuma yang merupakan lambang Kabupaten Cilacap, (4) *Kaos Penyu Pantai*, merupakan kaos yang menggambarkan penyu yang ada di bawah air serta semilirnya daerah pantai yang digambarkan dengan adanya pohon kelapa, (5) *Kaos Penyu Unyu*, menggambarkan penyu-penyu bawah laut dengan gambaran induk penyu yang digambarkan lebih besar serta anak-anak penyu disekitarnya, (6) *Kaos Jolen*, merupakan kaos yang menggambarkan berbagai sesaji (jolen) yang akan dilarung ke tengah laut, (7) *Kaos Mendoan*, merupakan kaos yang menggambarkan mendoan mentah yang dijejer, (8) *Kaos Mendoan Saji*, merupakan kaos yang menggambarkan mendoan matang yang disajikan di atas nampan serta daun pisang sebagai alasnya, (9) *Kaos Ngunda Layangan*, merupakan kaos wanita yang menggambarkan layang-layang yang sedang diterbangkan di udara, (10) *Kaos Layangan Tunggal*, kaos yang menggambarkan detail dari layangan khas Cilacap, diterapkan lebih besar pada kaos untuk memperlihatkan detail motifnya.

Kata kunci : Kaos, Souvenir, Batik tulis, Cilacap

CILACAP SOUVENIR SHIRTS

By: Dini Widi Astria, NIM. 12207241034, Fine Arts Education, Department Faculty of Languages and Arts Yogyakarta State University, email: dw.astria@yahoo.co.id

Abstrak

This final artwork project entitled Cilacap Souvenir Shirts is a batik artworks creation by using Cotton and *Santung* as the main fabrics. The creation of Cilacap souvenir shirts are an effort of creating complementary souvenirs for the tourism sites located in Cilacap Region.

The process of making these souvenir shirts is based on SP Gustami's methods which are exploration, designing, and creating. The data of the exploration process were collected from literature review, observation, and interview. Cilacap souvenir shirts were made by using handmade batik technique. The steps for making these handmade batik were drawing and sketching of the patterns, patterning, tracing of the patterns using canting, giving *remasol*, *rapit*, and *naptol*, and cleaning the wax or *melorod*. There are 10 products of Cilacap souvenir shirts. They are; (1) *Kaos Benteng Pendem*, illustrating the majesty of the fort entrance, (2) *Kaos Benteng Wanita*, illustrating the majesty of the circular flower-like entrance, (3) *Kaos Tank top Wijayakusuma*, which is a variant of tank top shirt with *Kembang Wijayakusuma* ornaments represents the symbol of Cilacap Region, (4) *Kaos Penyu Pantai*, which is a shirt illustrating the sea turtles living underwater and illustrating the wind blows on the beach illustrated by a picture of coconut tree, (5) *Kaos Penyu Unyu*, illustrating the life of undersea turtles with the illustration of mother turtle drawn bigger rather than her surrounding offspring. (6) *Kaos Jolen*, which is a shirt with an image of ritual offering or *Sesaji* (jolen) that will be floated to the sea, (7) *Kaos Mendoan*, which is a shirt with an image of aligned raw *mendoan* (a varian of soy bean cake). (8) *Kaos Mendoan Saji*, which is a shirt with an image of fried *mendoan* served on a tray layered with banana leaves (9) *Kaos Ngunda Layangan*, which is a women shirt that illustrates the kites flying in the air, (10) *Kaos Layangan Tunggal*, which is a shirt that illustrates the details of Cilacap traditional kites, which is drawn bigger on the shirt to show details of the patterns.

Keywords: Shirt, Souvenir, Handmade batik, Cilacap.

PENDAHULUAN

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Setiap Kabupaten yang ada di Jawa Tengah mempunyai potensi wisata dan budayanya masing-masing. Seperti halnya Semarang dengan lawang sewunya, Jepara yang terkenal dengan ukirannya, Magelang dengan Candi Borobudurnya, serta Klaten dengan Candi Prambanannya. Kabupaten Cilacap telah mengembangkan beragam wisata baik melalui potensi alam maupun kebudayaannya. Sebagai daerah yang mengembangkan sektor pariwisata, pembuatan souvenir di daerah tersebut dapat menjadi penunjang berlangsungnya sebuah pariwisata.

Perkembangan batik telah memasuki Kabupaten Cilacap dan menjadi suatu kebudayaan baru yang patut dibanggakan dengan ciri khasnya sendiri. Adanya batik Cilacap tersebut bahkan mampu meningkatkan lapangan pekerjaan serta peluang peningkatan aspek pariwisata salah satunya dalam bidang pembuatan souvenir. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jabarkan, di sinilah penulis sekiranya ingin membantu meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Cilacap. Melihat potensi perkembangan batik yang sudah ada serta kekayaan Kabupaten ini akan daerah pariwisata, penulis mencoba menciptakan sebuah souvenir berupa kaos batik tulis.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir karya seni kriya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami, Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. (Gustami, 2007: 329).

Sejalan dengan pendapat SP. Gustami tersebut bahwa dalam menciptakan kaos souvenir khas Cilacap perlu dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sumber ide untuk lebih memperluas pengetahuan. Pengumpulan informasi dalam tahap ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, kajian pustaka serta observasi langsung pada tempat yang akan dikaji. Hasil tahap eksplorasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan dan Pariwisata

Menurut Suwantoro (2004: 3) pengertian pariwisata berdasarkan hakikatnya adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Sementara itu, menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180). Adanya pariwisata dan kebudayaan yang ada pada suatu daerah dipengaruhi oleh letak

geografis serta sejarah yang pernah dialami daerah tersebut.

2. Souvenir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 437) souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan/ *handy craft*, yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk bernilai jual dan menarik serta diminati banyak orang, terutama para wisatawan. Pengadaan souvenir merupakan salah satu upaya penunjang pendirian pariwisata. Hal tersebut termasuk dalam unsur kesempatan berbelanja. Kesempatan berbelanja bagi para wisatawan merupakan salah satu agenda yang tidak akan dilewatkan ketika berada dalam wilayah pariwisata. Maksud dari kesempatan berbelanja adalah kesempatan membeli oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ke rumah atau negeri sendiri (Pendit,1927:28).

3. Ragam Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Cilacap

Sejarah Kabupaten Cilacap berawal dari zaman Kerajaan Jawa, selain itu, Kabupaten Cilacap juga tidak luput sebagai daerah bekas penjajahan. Letak geografis Kabupaten Cilacap yang berbatasan dengan Samudra Hindia menyebabkan kabupaten ini memiliki wisata pantai yang menawan.

Adapun wisata dan budaya yang ada di kabupaten Cilacap diantaranya adalah (a) Benteng Pendem sebagai benteng peninggalan penjajahan Belanda, (b) Pantai

Teluk Penyu sebagai pantai yang paling populer di Kabupaten Cilacap, (c) Lomba layang-layang sebagai salah satu agenda tahunan pemerintah Kabupaten Cilacap dalam pengembangan pariwisata, (d) Sedekah Laut merupakan upacara adat masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Cilacap, (e) Lambang kembang Wijayakusuma, merupakan bunga yang menjadi lambing Kabupaten Cilacap, (f) Mendoan sebagai makanan Khas yang ada di Kabupaten Cilacap.

4. Tinjauan Tentang Batik Tulis

Istilah batik sendiri secara etimologi berasal dari bahasa jawa yaitu *amba* yang berarti lebar, luas atau kain; dan *titik* atau *matik* (kata kerja membuat titik), istilah tersebut kemudian berkembang menjadi istilah “batik” (Wulandari,2011:4). Sementara menurut Hamdin (2002: 3), batik sebagai sebuah karya seni, tak sekedar seni kain-kain lainnya yang ternokhtakan keragaman motif, hiasan, dengan pewarnaan dan teknik khas. Lebih lanjut dari itu, ragam hias dan juga pewarnaan yang dituangkan pada batik merupakan refleksi estetis dan berkesenian masyarakat pendukungnya

5. Ornamen

Menurut SP. Gustami (2000: 4-5) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen bisanya digunakan sebagai penghias produk kerajinan sehingga dapat meningkatkan nilai estetis suatu produk. Pembuatan sebuah ornamen tidak terlepas dari

motif dan pola. Pada dasarnya motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen.

Perancangan dan Perwujudan

Perancangan dan perwujudan adalah satu kesatuan dari tahap pembuatan suatu karya. Tahap perancangan diawali dengan tahap pembuatan desain. Pembuatan desain yang akan dibuat mengacu pada hasil eksplorasi yang telah dilakukan. Menurut Sachari (2005: 3) secara etimologis kata desain diambil dari kata “*design*” (Itali) yang artinya, gambar. Sedangkan dalam bahasa Inggris desain diambil dari kata “*design*”, istilah ini merupakan pelengkap dari kata “*rancang/rancangan/merancang*”.

Sementara itu, dalam perwujudannya Pembuatan karya kaos batik dengan tema pariwisata dan budaya ini juga memiliki aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatannya. Aspek tersebut diantaranya, yaitu aspek fungsi, produksi, bahan, estetis, serta ekonomi. Adanya aspek yang mengikuti senantiasa ada demi hasil karya yang maksimal.

PEMBAHASAN KARYA

Karya batik tulis yang penulis ciptakan merupakan batik pada kaos untuk digunakan sebagai souvenir. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kaos batik tulis ini ada dua jenis, yaitu bahan kaos katun serta kain santung. Pemilihan bahan ini dikarenakan teksturnya yang lembut, mudah menyerap

keringat, dingin, serta harganya yang cukup ekonomis.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni ini adalah dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet. Kemudian dalam proses pewarnaan, secara keseluruhan kaos batik tukis ini menggunakan tehnik colet dengan remasol dan rapat sebagai pewarnaan motif dan naptol sebagai pewarna *background*.

Berikut ini akan dibahas satu persatu karya kaos souvenir dengan tema wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Cilacap dimulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek ekonomi, dan aspek proses produksi, diantaranya:

1. Kaos Benteng Pendem



Gambar I: **Detail Motif Kaos Benteng Pendem depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar II: **Penggunaan Kaos Benteng Pendem**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos Benteng Pendem berfungsi sebagai pelindung tubuh serta sebagai menjadi perwakilan dalam memperkenalkan Benteng Pendem dalam masyarakat. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran umum yang dapat dipakai baik oleh pria maupun wanita. Kain kaos katun digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Benteng Pendem dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Benteng Pendem adalah pewarnaan dengan teknik colet dan teknik celup. Pewarnaan dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol hijau, pink dan biru dengan pengunci *waterglass* dan rapit merah. Sementara pewarnaan dengan teknik celup menggunakan pewarna naptol coklat dan biru dengan rumus $\text{Naptol} + \text{koustik} + \text{TRO}$ untuk larutan panas dan larutan garam untuk larutan dingin.

2. Kaos Benteng Wanita



Gambar III: **Detail Motif Kaos Benteng Wanita**

(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar IV: **Penggunaan Kaos Benteng Wanita**

(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos Benteng Wanita berfungsi sebagai pelindung tubuh serta sebagai menjadi perwakilan dalam memperkenalkan Benteng Pendem dalam masyarakat. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran dan model wanita. Kain santung digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Benteng Wanita dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Benteng Wanita adalah pewarnaan dengan teknik celup. Pewarnaan dengan teknik celup menggunakan pewarna naptol coklat dan biru dengan rumus $\text{Naptol} + \text{koustik} + \text{TRO}$ untuk larutan panas dan larutan garam untuk larutan dingin.

3. Kaos *Tank Top* Wijayakusuma



Gambar V: **Detail Motif Kaos *Tank Top* Wijayakusuma depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar VI: **Penggunaan Kaos *Tank Top* Wijayakusuma**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos *Tank Top* Wijayakusuma berfungsi sebagai pelindung tubuh serta sebagai menjadi perwakilan dalam memperkenalkan kembang Wijayakusuma sebagai lambing kabupaten. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran umum yang dapat dipakai baik oleh pria maupun wanita. Kain kaos katun digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Benteng Pendem dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran

sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Benteng Pendem adalah pewarnaan dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol hijau, pink dan biru dengan pengunci *waterglass* dan rapit merah.

4. Kaos *Penyu Pantai*



Gambar VII: **Detail Motif Kaos *Teluk Penyu* depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar VIII: **Penggunaan Kaos *Penyu Pantai***
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos *Penyu Pantai* berfungsi sebagai pelindung tubuh serta sebagai menjadi perwakilan dalam memperkenalkan Pantai Teluk Penyu dalam masyarakat. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran umum yang dapat dipakai baik oleh pria maupun

wanita. Kain kaos katun digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Penyu Pantai dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol dan teknik celup naptol. Pewarnaan dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol hijau dan orange dengan pengunci *waterglass*. Sementara pewarnaan dengan teknik celup menggunakan pewarna naptol biru dengan rumus Naptol+koustik+TRO untuk larutan panas dan larutan garam untuk larutan dingin.

5. Kaos Penyu Unyu



Gambar IX: **Detail Motif Kaos Penyu Unyu depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar X: **Penggunaan Kaos Penyu Unyu**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos penyu unyu berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pembuatan kaos souvenir ini

dibuat dengan ukuran wanita. Kain kaos shantung digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, dungin, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos penyu unyu dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Benteng Pendem adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol hijau, kuning, ungu, pink dan biru hijau, kuning, ungu, pink dan biru dan teknik celup nptol biru.

6. Kaos Jolen



Gambar XI: **Detail Motif Kaos Jolen depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar XII: **Penggunaan Kaos Jolen**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos **Jolen** berfungsi sebagai pelindung tubuh serta menjadi perwakilan dalam memperkenalkan tradisi sedekah laut dalam

masyarakat. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran umum yang dapat dipakai pria maupun wanita. Kain kaos katun digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, dungin, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Jolen dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos **Jolen** adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol kuning, hijau biru dan orange, serta mencolet dengan rapit merah. Proaes mencelup naptol menggunakan warna naptol biru dan coklat.

7. Kaos Mendoan



Gambar XIII: **Detail Motif Kaos Mendoan depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar XIV: **Penggunaan Kaos Mendoan**

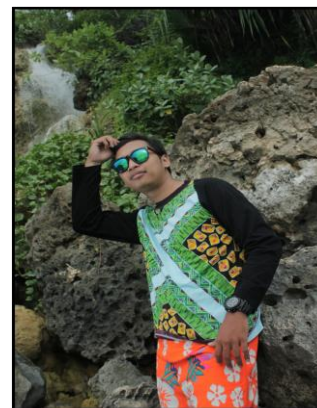
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos Mendoan berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran wanita. Kain santung digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, dungin, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Mendoan dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Mendoan adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol biru, pink, hijau, kuning dan hitam, serta mencolet dengan rapit merah. Proaes mencelup naptol menggunakan warna naptol orange GC dan biru.

8. Kaos Mendoan Saji



Gambar XV: **Detail Motif Kaos Mendoan Saji**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar XVI: **Detail Motif Kaos Mendoan Saji**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos Kaos Mendoan Saji berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran umum yang dapat dipakai baik oleh pria maupun wanita.. Kain kaos katun digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, dungin, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Mendoan Saji dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Mendoan adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol hijau, kuning, dan hitam serta mencolet dengan rapit merah.

9. Kaos ngunda layangan



Gambar XVII: **Detail Motif Kaos Ngunda Layangan depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)



Gambar XVIII: **Penggunaan Kaos Ngunda Layangan**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos Kaos Ngunda Layangan berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran wanita.. Kain santung digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, dungin, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Mendoan Saji dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Mendoan adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol hijau, kuning, dan hitam. Sementara untuk bagian background digunakan teknik celup naptol pink.

10. Kaos Layangan Tunggal



Gambar XIX: **Detail Motif Kaos Layangan Tunggal depan dan belakang**
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Gambar XXX: **Penggunaan Kaos Layangan**



Tunggal
(Sumber: Dini Widi Astria, 2016)

Kaos Layangan Tunggal berfungsi sebagai pelindung tubuh. Pembuatan kaos souvenir ini dibuat dengan ukuran umum yang dapat dipakai baik oleh pria maupun wanita. Kain kaos katun digunakan karena bahannya yang nyaman, mampu menyerap keringat, dingin, serta dapat melalui proses pematikan dengan baik. Kaos Layangan Tunggal dibuat dengan ukuran L, yaitu ukuran sedang yang sering dicari sebagai ukuran standar. Proses pewarnaan yang dilalui kaos Layangan Tunggal adalah pewarnaan dengan teknik colet remasol kuning, biru, hijau tosca, dan hitam serta mencolet dengan rapat merah. Sementara untuk bagian background digunakan teknik celup naptol biru.

KESIMPULAN

Langkah-langkah penciptaan kaos souvenir khas Cilacap ini yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Eksplorasi merupakan langkah mengumpulkan data dari sumber ide, baik dalam bentuk kajian pustaka, wawancara maupun foto dokumentasi. Tahap perancangan merupakan tahap dimana pencipta memvisualisasikan sumber ide dalam bentuk motif yang kemudian akan diterapkan pada pola- pola alternatif. Dari sekian pola alternatif yang telah dibuat, akan dipilih pola terpilih untuk di wujudkan. Sementara tahap perwujudan adalah tahap mewujudkan pola-pola yang telerpilih dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya adalah aspek fungsi, aspek bahan,

aspek ergonomi, aspek produksi, aspek estetika, serta aspek ekonomi.

Karya yang dihasilkan dari 6 wisata dan budaya tersebut berjumlah 10 karya. Karya yang dihasilkan diantaranya yaitu: (1) Kaos Benteng Pendem, (2) Kaos Benteng Wanita, (3) Kaos *Tank top* Wijayakusuma, (4) Kaos Penyu Pantai, (5) Kaos Penyu Unyu, (6) Kaos Jolen (7) Kaos Mendoan, (8) Kaos Mendoan Saji, (9) Kaos Ngunda Layangan, (10) Kaos Layangan Tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman & Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan adiluhung Nisantara*. Yogyakarta: Penerbit G-Media.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamidin, Acep S. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Pendit, Nyoman S. 1927. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

